

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BHINEKA
KARYA 05 TERAS BOYOLALI
(STUDI KASUS KENAKALAN SISWA)**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**AHMAD SUPRIYADI
NIM. G000110054
NIRM. 11/X/02.2.1/0926**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Muhammad Yusron, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa

Nama : Ahmad Supriyadi

NIM : G000110054

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki
Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05
Teras Boyolali (Studi Kasus Kenakalan Siswa)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

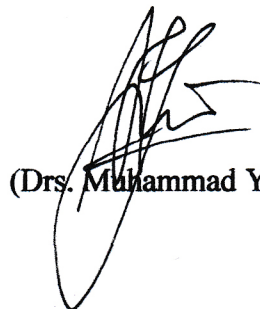
Surakarta, 21 Oktober 2015

Pembimbing I,



(Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.)

Pembimbing II,



(Drs. Muhammad Yusron, M.Ag.)

ABSTRAK

Inti ajaran Rasulullah SAW adalah perbaikan akhlak. Inti ajaran ini berkaitan dengan salah satu krisis yang dirasakan bangsa Indonesia, yaitu krisis moral. Gambaran kenakalan remaja dapat dilihat melalui media cetak maupun elektronik bahkan dapat diketahui langsung, tawuran antar pelajar, penghadangan terhadap guru, pengrusakan gedung-gedung sekolah, perkelahian antar pelajar, obat-obat terlarang, minuman keras yang dibawa pelajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05 Teras adalah salah satu sekolah swasta yang beralamat di Jalan Raya Solo-Boyolali Teras, Kabupaten Boyolali merupakan sebuah institusi pendidikan dengan kondisi siswa berlatar belakang keluarga tidak mampu dan *broken home*. Persoalan akhlak dan budi pekerti yang sampai saat ini masih sering muncul adalah kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang tidak etis (*pakai jawa ngoko*), sering membantah apabila diberi pengarahan dan kurang berbakti kepada orang tua dengan salah satu bukti tidak membayarkan uang SPP kepada sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan usaha apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki akhlak siswa di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali sedangkan manfaat yang akan diambil adalah sebagai pertimbangan bagi orang tua, guru dan sekolah dalam menanamkan pendidikan agama.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan faktor-faktor masalah-masalah berkaitan dengan rendahnya akhlak siswa di SMK Bhineka Karya 05 Teras, Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan proses analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya yang selama ini telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bhineka Karya 05 Teras untuk mengurangi penyimpangan akhlak pada siswa-siswanya antara lain melibatkan siswa terhadap kegiatan hari besar Islam seperti kegiatan zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban, secara rutinitas membaca surat pendek di awal masuk kelas sebagian siswa lain menyimak dan pelanggaran yang dilakukan siswa dengan menghadirkan orang tua wali murid untuk mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi siswa.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa

PENDAHULUAN

Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Jika diurai secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.

Inti ajaran Rosulullah SAW adalah perbaikan akhlak. Inti ajaran ini berkaitan dengan salah satu krisis yang dirasakan bangsa Indonesia, yaitu krisis moral. Informasi yang

masuk hampir seluruh wilayah Indonesia, baik melalui media cetak maupun elektronik sekarang ini, semakin mengkhawatirkan semua kalangan, baik orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya. Teknologi yang semula bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, ternyata malah berdampak negatif bagi perkembangan generasi muda sekarang ini. Keadaan ini dipengaruhi lagi dengan semakin minimnya pengalaman agama dan menurunnya nilai-nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya bagi kebanyakan para remaja sekarang ini. Gambaran kenakalan remaja dapat dilihat melalui media cetak maupun elektronik bahkan dapat diketahui langsung, tawuran antar pelajar, penghadangan terhadap guru, pengrusakan gedung-gedung sekolah, perkelahian antar

pelajar, obat-obat terlarang, minuman keras yang dibawa pelajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah. Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. “Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang dilakukan melalui proses pembinaan secara bertahap”.¹

SMK Bhineka Karya 05 Teras adalah salah satu sekolah

swasta yang beralamat di Jalan Raya Solo-Boyolali Teras, Kabupaten Boyolali merupakan sebuah institusi pendidikan dengan kondisi siswa berlatar belakang keluarga tidak mampu dan *broken home*. Hasil wawancara pada tanggal 20 Mei 2015 dengan Kepala Sekolah SMK Bhineka Karya 5 Teras didapatkan penjelasan bahwa akhlaq dan budi pekerti siswa saat ini masih tergolong rendah. Beberapa persoalan akhlaq dan budi pekerti yang sampai saat ini masih sering muncul adalah kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang tidak etis (*pakai jawa ngoko*), sering membantah apabila diberi pengarahan dan kurang berbakti kepada orang tua dengan salah satu

¹ Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

bukti tidak membayarkan uang SPP kepada sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah: Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki akhlaq siswa di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan/wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan kepada siswa agar berhati-hati sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang melanggar hukum atau agama.
- b. Pertimbangan bagi orang tua, guru dan sekolah dalam menanamkan pendidikan agama.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan diantaranya sebagaimana yang telah dilakukan oleh :

1. Nurul Khafshohtul (IAIN Walisongo Semarang, 2008) dengan judul penelitian “Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: a. Keadaan

Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras, b. Peranan guru PAI sangat penting karena guru PAI merupakan pelaksana dalam pendidikan agama di sekolah. Peranan guru untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter siswa yang berada pada masa pubertas².

² Nurul Khafshohtul. Peranan Guru

2. Anang Farid Wahyudi (UMS, 2008) judul penelitian: "Hubungan Antara Pendidikan Agama dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMA AL Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008". Hasil perhitungan dan analisa data, menunjukkan bahwa kenakalan remaja pada siswa SMA Al Islam 3 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori rendah. Ini ditunjukkan dari 70 siswa, 32 siswa atau 45,7 % memiliki skor rendah dan 54,3 % memiliki skor tinggi³.

3. Heni Marlinawati (UMS, 2001), dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Pendidikan keluarga (studi atas pemikiran Hasan Langgulung)" menyimpulkan bahwa pendidikan

PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. (IAIN Walisongo Semarang, 2008)

³ Anang Farid Wahyudi. Hubungan Antara Pendidikan Agama dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMA AL Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008. (UMS, 2008)

agama Islam dalam keluarga sangatlah penting sebagai pondasi bagi pembentukan dan pembiasaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Dengan demikian anak-anak memasuki kehidupan yang berhasil dan mulia serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran atau syari'ah Islam. Fungsi pendidikan yang menjadi tugas keluarga secara umum adalah menyiapkan cinta mencintai dan keserasian diantara anggota-anggotanya, spiritual, akhlak, jasmani, intelektual, emosional, sosial dan menolong mereka menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan kebiasaan yang diingini oleh anak⁴.

Berdasarkan karya tulis skripsi di atas memang telah ada

penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar, yaitu penelitian yang terdahulu hanya mengaitkan hubungan antara keluarga dengan pendidikan agama saja namun belum kepada tingkat kenakalan anak/remaja serta pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Skripsi ini akan meneliti upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka yang mengarah pada rata-rata, tetapi data yang terkumpul

⁴Heni Marlinawati. dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Pendidikan keluarga (studi atas pemikiran Hasan Langgulung). (UMS, 2001).

berbentuk kata-kata lisan yang lebih mencari makna. Penelitian ini bersifat deskriptif sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di masyarakat, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antara fakta, dan lain-lain⁵.

Sumber data adalah sumber diperolehnya informasi yang terkait dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang ada di

SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah peran kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut: metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana penelitian ini digunakan sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif, dan hasil penelitian kualitatif

⁵ <http://www.bimbingan.org/pengertian-deskriptif-kualitatif-dan-kuantitatif.htm>

lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁶.

Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis melalui fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang diambil dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan⁷.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan

induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya⁸.

HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan akhlaq Siswa di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali

Secara psikologis pelajar usia remaja merupakan masa transisi dari remaja menuju kedewasaan dimana didalamnya terjadi gejala-gejala batin dan luapan ekspresi kreativitas yang sangat tinggi. Jika luapan-luapan dan pencarian jati diri ini tidak terpenuhi maka mereka akan cenderung mengekspresikannya

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14

⁷ <https://hasanaguero.wordpress.com/2012/05/14/berpikir-induktif-dan-deduktif/>

⁸ Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta, 2012), hlm. 200

dalam bentuk kekecewaan-kekecewaan dalam bentuk negatif.

Seperti yang telah peneliti paparkan pada sub-sub terdahulu, bahwa guru harus sedini mungkin berupaya keras untuk mencegah dan mengatasi penyimpangan akhlaq siswa yang terjadi di lingkungan SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali supaya penyimpangan akhlaq tersebut tidak menjadi penyimpangan akhlaq siswa yang lebih berat dan mengarah pada pelanggaran hukum. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam menjadi mediator terbesar dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa-siswi mereka, hal ini di latar belakang karena faktor yang paling dominan penyebab terjadinya penyimpangan akhlaq siswa-siswi adalah kurang memahami dan

mengerti dalam menjalankan nilai-nilai agama yang berlaku.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu pertama yaitu bimbingan kepada anak yang melakukan pelanggaran, mereka tidak kita hukum secara fisik namun berupaya menghukum yang bersifat pendidikan. Contohnya kalau memberikan nasihat tidak dengan marah-marah dan berkata kotor, akan tetapi justru memakai bahasa sehalus mungkin. Artinya menyentuh hatinya karena mereka di rumah sudah terbiasa dengan kata-kata kotor yang datang dari keluarganya ataupun dari lingkungannya sehingga justru di sekolah ini merupakan wadah agar dapat memberikan pendidikan yang baik”.

Apabila beberapa upaya preventif yang dilakukan oleh guru

dan pihak sekolah belum mencapai hasil sesuai yang telah direncanakan, maka langkah berikutnya yakni dengan pemberian hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, lalu dipanggil kedua orang tuanya atau walinya, membuat surat pernyataan, diskorsing, dan di keluarkan dari sekolah apabila dianggap telah melampaui batas dan tidak bisa diperingatkan lagi oleh pihak yang berwenang. Dari beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi penyimpangan akhlaq siswa-siswi SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali tersebut secara umum mendapat hasil yang cukup baik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa-siswi yang bersangkutan, yang mana siswa-siswi tersebut tidak

mengulangi perbuatan yang telah mereka lakukan adalah salah sehingga tidak melakukan lagi.

B. Problematika dalam Mengatasi Penyimpangan akhlaq Siswa di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali

Pendidikan agama yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali kepada siswanya ternyata belum bisa menjamin sepenuhnya akhlak yang positif dari siswanya tersebut, karena di SMK ini masih banyak pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan akhlaq yang dilakukan oleh berapa siswa, hal ini yang menyebabkan guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah tertantang untuk mengatasi penyimpangan akhlaq yang ada dengan bersungguh-sungguh dan

sedini mungkin guna pencapaian akhlak yang lebih baik bagi siswanya.

Penyimpangan akhlaq di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali masuk dalam penyimpangan akhlaq ringan sesuai pendapat Zakiah Daradjat dalam bukunya “Nilai-nilai Moral di Indonesia”. Menurut Rifa Hidayat dalam bukunya “Psikologi Pengasuhan Anak”, penyimpangan akhlaq di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali ini termasuk penyimpangan akhlaq yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum penyimpangan akhlaq tersebut termasuk amoral, asosial, dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan dalam agama. Berdasarkan hal tersebut peneliti

berpendapat bahwasanya bentuk-bentuk penyimpangan akhlaq siswa yang terjadi di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali masih bersifat ringan bersifat amoral dan asosial dan masih belum masuk ke taraf kriminal. Namun, hal itu bisa saja berubah menjadi satu pelanggaran hukum apabila upaya mengatasinya tidak dilakukan secara sungguh-sungguh dan sedini mungkin.

Berdasarkan bentuk penyimpangan akhlaq siswa yang ada di SMK Bhineka Karya 05 Teras Boyolali merupakan akibat dari faktor yang beragam pula. Latar belakang atau input dari masing-masing siswa juga sangat beragam, baik dari keluarga, asal sekolah, pergaulan di lingkungan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga,

lingkungan, dan kurangnya maksud untuk menyisibkan nilai-pengetahuan agama merupakan nilai keagamaan. penyebab terjadinya 2. Melibatkan siswa terhadap penyimpangan akhlaq siswa, oleh kegiatan hari besar Islam seperti karena itu memberikan suatu kegiatan zakat fitrah dan perhatian, pengawasan dan penyembelihan hewan qurban. bimbingan merupakan hal yang 3. Secara rutinitas membaca surat sangat penting dalam keluarga. pendek diawal masuk kelas sebagian siswa lain menyimak

KESIMPULAN

Guru PAI dalam mengatasi penyimpangan akhlaq siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru PAI yang dibantu dan didukung oleh seluruh komponen yang berada di SMK Bhineka Karya 05 teras Boyolali dengan memberikan nasihat agar menjadi siswa yang berkepribadian dan memberi bimbingan mengembangkan keimanan serta ketaqwaan dengan

4. Pelanggaran yang dilakukan siswa dengan menghadirkan orang tua wali murid untuk mengkomunikasikan masalah yang sedang dihadapi siswa.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan turut memberikan solusi-solusi terbaik bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan banyak

menjalin komunikasi langsung dengan guru maupun murid, untuk memperoleh informasi yang jelas tentang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan persoalan-persoalan yang dihadapi guru maupun siswa.

2. Kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam (PAI), penulis menyarankan bahwa berdasarkan hasil penelitian ternyata upaya guru cukup baik dan tinggi sehingga hal ini merupakan satu modal penting, namun dirasa kurang kreatif dan beragam yang inovatif sesuai perkembangan usia anak remaja.
3. Kepada orang tua hendaknya memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian yang cukup dengan perkembangan anak, mengingat pendidikan tidak hanya

berlangsung di sekolah saja tetapi masyarakat dan orang tua ikut mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anang Farid Wahyudi. 2008. Hubungan Antara Pendidikan Agama dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMA AL Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008. UMS: Surakarta.
- Heni Marlinawati. 2001. Konsep Pendidikan keluarga (studi atas pemikiran Hasan Langgulung). UMS: Surakarta.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nurul Khafshohtul. 2008. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. IAIN: Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- <https://hasanaguero.wordpress.com/2012/05/14/berpikir-induktif-dan-deduktif/>
- <http://www.bimbingan.org/pengertian-deskriptif-kualitatif-dan-kuantitatif.htm>